

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang, investasi menjadi salah satu indikator yang cukup penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Hartono (2000) mendefinisikan investasi sebagai kegiatan penundaan konsumsi di masa sekarang yang kemudian digunakan dalam produksi yang lebih efisien dalam beberapa periode waktu tertentu yang diharapkan dapat memberikan keuntungan.

Saat ini, investasi yang sedang populer dan paling banyak diminati para investor untuk menanamkan modalnya yaitu investasi finansial yang dianggap lebih praktis dan juga mudah. Investasi pada aset finansial, asetnya tidak terlihat namun tetap memiliki nilai yang cukup tinggi. Contoh dari aset finansial yaitu obligasi, instrumen pasar uang, reksadana, dan saham. Selain investasi finansial, dalam penanaman modal juga terdapat sarana investasi lain yaitu investasi yang dilakukan pada aset riil (*real assets*). Investasi yang dilakukan pada aset riil dapat dilihat secara fisik dan memiliki nilai intrinsik. Beberapa diantaranya adalah emas, tanah, dan mesin.

Seorang investor yang memilih investasi dengan aset finansial bias dilakukan pada pasar uang dan juga pasar modal. Pasar Uang (*Money Market*) merupakan salah satu bagian dari pasar keuangan yang hanya memperdagangkan surat-surat berharga dalam jangka waktu yang pendek. Sementara pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang memperdagangkan modal sendiri (saham) dan semua bentuk utang untuk jangka waktu yang lebih panjang.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan juga perdagangan efek, perusahaan publik yang memiliki kaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang juga berkaitan dengan efek. Yang dimaksud dengan efek sendiri adalah surat-surat berharga yang merupakan surat berharga komersial, surat pengakuan utang, obligasi, tanda bukti utang, saham, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Pasar modal dibentuk untuk mempertemukan antara pihak yang mempunyai dana dengan perusahaan, dimana orang yang memiliki dana tersebut bebas untuk memilih bentuk investasi dan tempat (institusi) yang sesuai dengan harapan. Pihak yang memiliki dana atau calon investor tersebut akan menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko yang nantinya akan diterima jika melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam melakukan investasi di pasar modal selain dapat memberikan keuntungan tetapi juga mengandung risiko di dalamnya, termasuk investasi pada saham yang dikenal mempunyai tingkat risiko cukup tinggi di samping tingkat keuntungannya yang cukup tinggi pula. Sehingga pada proses investasi di pasar modal, investor membutuhkan ketelitian dan kejelian dalam menentukan pilihan terhadap berbagai macam produk investasi yang ditawarkan di pasar. Seorang investor memerlukan informasi-informasi yang berkaitan dengan pergerakan harga saham yang nantinya dibutuhkan untuk mengambil keputusan dalam memilih saham perusahaan yang layak untuk dibeli. Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal masing-masing dapat menghasilkan keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. “

Pada kinerja pasar modal Indonesia tahun 2019 di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global tercatat cukup positif. Jumlah investor yang meningkat serta peningkatan pada pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan tingkat kepercayaan para pelaku pasar modal salah satunya adalah investor yang sangat besar terhadap fundamental dan prospek dari perekonomian di Indonesia. Tercatat pada bulan Desember 2019, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) memiliki pertumbuhan yang positif yakni bertumbuh sebesar 2,18% menuju ke posisi 6,329.31. Tercatat jumlah investor saham mencapai angka 2,48 juta investor, yang naik sebesar 40% dibandingkan tahun sebelumnya. Kegiatan perdagangan pada pasar modal Indonesia pun mengalami peningkatan yang digambarkan oleh adanya kenaikan rata-rata frekuensi perdagangan yang bertumbuh sebesar 21% atau 469 ribu kali per hari yang menjadikan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia menjadi lebih tinggi dibandingkan bursa-bursa lainnya yang ada di kawasan Asia Tenggara.

Dalam melakukan investasi saham, investor harus memperhatikan beberapa hal salah satunya yaitu harga saham, karena harga saham tersebut dapat menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Jika harga saham turun maka dapat dipastikan jika terdapat masalah pada kinerja perusahaan dan apabila harga saham mengalami kenaikan hal tersebut mencerminkan bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi baik sehingga akan banyak investor yang berminat dengan saham tersebut.

Menurut Hafidz (2011) harga saham dapat dikatakan sebagai salah satu indikator atas keberhasilan anggaran pengeluaran dari perusahaan, dimana kekuatan dari pasar di bursa saham dapat dilihat pada terjadinya transaksi jual

beli saham perusahaan di pasar modal. Darmadji & Fakhrudin (2006:31) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dicerminkan oleh perkembangan harga saham suatu perusahaan yang terjadi di pasar modal. Apabila harga saham suatu perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Investor dalam proses investasi di pasar modal perlu melakukan analisis melalui sejumlah informasi untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab dari fluktuasi suatu harga saham perusahaan yang nantinya akan dipilih. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental dapat berasal dari faktor internal perusahaan seperti struktur modal, pertumbuhan laba dan resiko, pembagian dividen kepada pemegang saham serta kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan atau emiten. Selain faktor internal, analisis fundamental bias berasal dari faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, sentiment pasar, kondisi ekonomi, dan sebagainya. Analisis teknikal yaitu dilakukan dengan menganalisis perilaku pasar dengan melihat pergerakan harga di masa lalu untuk melakukan prediksi terhadap harga di masa yang mendatang yang kemudian tercermin melalui grafik dengan berbagai macam indikator teknikal. (David & Kurniawan, 2010).

Pada analisis fundamental, pendekatan utama yang dapat digunakan oleh analis sekuritas yaitu informasi dari laporan keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sebuah laporan keuangan dapat diukur dengan rasio. Adapun beberapa rasio yang dapat digunakan dalam analisis fundamental diantaranya adalah EPS (*Earning per Share*), CR (*Current*

Ratio), dan ROE (*Return on Equity*). Sedangkan analisis teknikal dapat diukur dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan volume perdagangan.

Earning per Share atau Laba per Saham merupakan hal yang cukup penting ketika melakukan analisis fundamental untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Untung dan rugi perusahaan tercermin dalam *earning per Share*. Sutrisno (2007:223) menjelaskan bahwa EPS adalah laba dari tiap lembar saham yang merupakan suatu ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perlembar saham pemilik. Untuk mengetahui *Earning per Share* perusahaan yaitu dengan perhitungan laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per Share* yang terus meningkat menunjukkan bahwa laba untuk tiap lembar saham pun ikut meningkat.

Rasio lancar merupakan rasio yang sering disorot oleh para investor dan para analis. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tingginya *Current Ratio* dapat menunjukkan besarnya keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang sebelumnya telah dijanjikan (Tenriola dan Akramunnas, 2017). Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar jangka pendeknya. Artinya, perusahaan setiap saat memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dari aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayarkan utang jangka panjang, Untuk membayarkan deviden, atau untuk

investasi yang nantinya dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebihpadaperusahaan. (Darsono & Ashari, 2005:53).

Riyadi, (2006:154) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai perbandingan antara laba bersih denganmodal inti perusahaan. Rasio ini dapatmenunjukkan tingkat presentase yang bias dihasilkan perusahaan, *Return on Equity* merupakan faktor yang penting bagi para pemegang saham dan bagicalon investor, karena ketika *Return on Equity* memiliki nilai yang cukup tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa para pemegang saham akan mendapat tingkat pengembalian berupa deviden yang tinggi juga dan kenaikan dari *Return on Equity* juga akan membuat saham naik. Selain itu, melalui perhitungan ROE nantinya dapat dijadikan sebagai indikator ketika menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengatur penggunaan dari biaya ekuitas untuk mendanai operasional suatu perusahaan.

Analisis teknikal merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memprediksi atau memperkirakan harga saham dengan melakukan pengamatan terhadap perubahan pada harga saham yang terjadi di masa lalu. Analisis teknikal memiliki tujuan yaitu untuk memprediksi harga saham dengancara mengamati data historis harga, indeks harga saham gabungan dan volume perdagangan. Melalui analisis ini dapat dilihat bagaimana perilaku pasar yang dapat digambarkan melalui grafik riwayat harga yang bertujuan untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Grafik harga sahamsendiri merupakan suatu harga yang telahdisepakati oleh *Supply* dan *demand* sehingga terjadilah transaksi.(Werner, 2009).

Kementrian Perindustrian telah memperkirakan bahwa sejumlah sektor industri akan mengalami pertumbuhan yang tinggi di tahun 2019. Bebrapa sektor

yang diproyeksi akan tumbuh tinggi antara lain, industri makanan dan minuman, tekstil, permesinan, dan pakaian jadi. Menteri Perindustrian juga menyatakan bahwa industri-industri tersebut selama ini telah berperan penting dalam menggenjot nilai ekspor dan investasi, sehingga dapat menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan perekonomian Nasional. Pemerintah telah berkomitmen untuk merevitalisasi industri khususnya pada perusahaan manufaktur. Terdapat lima sektor manufaktur yang ikut menyumbangkan pencapaian terbesarnya dan salah satunya yaitu industri makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan juga melihat pentingnya analisis dalam proses investasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Variabel fundamental (*earning per share*, *current ratio*, *return on equity*), dan variabel teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

2. Apakah Variabel fundamental (*earning per share*, *current ratio*, *return on equity*), dan variabel teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Variabel fundamental (*earning per share*, *current ratio*, *return on equity*), dan variabel teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019
2. Mengetahui pengaruh variabel fundamental Variabel fundamental (*earning per share*, *current ratio*, *return on equity*), dan variabel teknikal (indeks harga saham gabungan, volume perdagangan) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang variabel fundamental dan teknikal yang menjadi bagian dalam proses investasi.

2. Bagi calon investor

Bisa menjadi tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang dapat menghasilkan *return* yang optimal.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya, dan bisa memberikan pemahaman dan wawasan di bidang manajemen keuangan.